

Analisis Audit Operasional atas Persediaan Bahan Baku Studi Kasus pada PT. Pipa Mas Putih

Gus Muhammad Taufik¹, Indarti², Arini^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Riau, 28265, Indonesia

¹gusmtaufik20@gmail.com, ²indarti@unilak.ac.id, ^{3*}arini@unilak.ac.id

Abstract

This study aims to determine the impact of the implementation of an operational audit of the inventory of material at PT. Pipa Mas Putih Duri. The data analysis method used in this research is the descriptive qualitative research method by collecting data, and analyze then providing conclusion and suggestion. Based on the results of the research that has been analyzed based on interviews and direct observation of the object of the research, PT. Pipa Mas Putih has carried out an operational audit properly, as evidenced by the fulfillment of the stages of the operational audit stages. Furthermore, PT Pipa Mas Putih Duri already has several procedures regarding the management of goods inventory. Based on the checklist carried out, the operational audit and inventory management at PT. Pipa Mas Putih Duri are already running well.

Keywords: *Operational Audit, Management, Inventory*

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan, apalagi perusahaan industri pasti membutuhkan persediaan untuk keperluan industrinya baik berupa bahan baku, bahan penolong, atau barang lain yang digunakan untuk pemeliharaan dan operasinya. Penggunaan barang yang sering kali tidak teratur baik frekuensi maupun jumlah dan jenisnya, sehingga sebelum digunakan perlu disimpan terlebih dahulu dalam gudang penyimpanan barang. Pengadaan dan penyimpanan barang persediaan pasti membutuhkan biaya yang besar setiap tahun umumnya bisa mencapai 20-40% dari harga barang itu sendiri. Oleh Karena itu diperlukan suatu manajemen yang mengatur sedemikian rupa sehingga tingkat persediaan dapat ditekan seminimal mungkin tetapi tidak mengganggu kinerja dari perusahaan tersebut (Ginanjari, 2013).

Pengelolaan persediaan yang memadai, mencakup penciptaan sistem pengendalian yang efektif dan efisien, yang dapat mencegah berbagai tindakan penyelewengan yang akan merugikan perusahaan. Selain itu juga, sistem pengendalian harus dapat mencegah terjadinya pelanggaran terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan Untuk menilai, apakah pengelolaan persediaan perusahaan sudah memadai dan mendukung kelancaran aktivitas perusahaan, maka dapat dilakukan

suatu cara, yaitu dengan mengadakan audit operasional terhadap persediaan.

Audit operasional merupakan salah satu alat yang dapat membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, serta alat untuk menilai pengendalian internal yang telah diterapkan perusahaan. Dengan demikian, untuk mengetahui apakah aktivitas pengelolaan persediaan telah dilaksanakan dengan baik, dan sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku, maka dilaksanakan audit yang berkaitan dengan persediaan.

PT. Pipa Mas Putih merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang memiliki lebih dari 100 jenis persediaan bahan baku yang berbeda-beda. PT. Pipa Mas Putih telah menggunakan PT. Pipa Mas Putih menggunakan kartu persediaan dalam pencatatan persediaan bahan baku dan masih dilakukan secara manual. Pada tahun 2020 PT. Pipa Mas Putih melakukan stock opname atas persediaan bahan baku consumable digudang, dari hasil penelitian tersebut terdapat selisih persediaan bahan baku antara fisik dan catatan kartu persediaan. PT Pipa Mas Putih memiliki 2 kategori persediaan bahan baku, yaitu consumable dan material. Consumable adalah persediaan bahan baku habis pakai yang digunakan dalam proses produksi, seperti batu gerinda 4", cutting disc 4", kawat las, dan sebagainya. Material yaitu

persediaan bahan baku mentah yang digunakan dalam proses produksi yang nantinya akan menjadi bagian produk yang dihasilkan, seperti Pipa besi, screen jacket, solid bar, dan sebagainya.

Dalam mengelola persediaan bahan baku, PT. Pipa Mas Putih telah menerapkan pengendalian internal ISO 9001 tahun 2015 (Data Olan, 2022), dimana sistem tersebut telah digunakan perusahaan selama 3 tahun terakhir. ISO 9001 tahun 2015 merupakan sistem manajemen mutu yang mengadopsi standar internasional dari sebuah pendekatan proses ketika mengembangkan, menerapkan, dan meningkatkan efektifitas sebuah sistem manajemen mutu, untuk mempertinggi kepuasan pelanggan dengan memenuhi persyaratan pelanggan. Adapun pengelolaan persediaan pada PT. Pipa Mas Putih yaitu pertama barang yang diterima di hitung dan diperiksa spesifikasinya bersama anggota QC yang meliputi, dokumen barang yang diterima, jumlah Barang, kondisi Barang. Kedua bagian gudang membuat dokumen tanda terima barang (TTB) sesuai jumlah dan kondisi barang yang masuk. Ketiga dokumen tanda terima barang (TTB) di setujui dan ditandatangani oleh PPIC Head. Keempat dokumen TTB yang sudah ditandatangani oleh PPIC Head di kirim ke bagian Administrasi Gudang untuk didata dan direcord. Kelima Barang yang sudah diterima ditempatkan di tempat yang sudah disediakan

Dalam menjalankan *Standard Operating Procedure* (SOP) atas pengelolaan persediaan bahan baku, masih banyak ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan bagian gudang salah satunya yaitu tidak dicatatnya secara detail barang yang keluar atau diambil untuk proses produksi, sehingga pelaporan persediaan tidak akurat. Oleh karena itu pelaksanaan audit operasional pada PT. Pipa Mas Putih sangat diperlukan, tujuan pelaksanaan audit internal tersebut untuk meminimalisir terjadinya permasalahan stok barang dagang yang hilang maupun pengelolaan persediaan yang masih memiliki kelemahan. Tujuan dari audit operasional itu sendiri akan tercapai apabila semua sistem, prosedur, kebijakan yang telah ditetapkan menjadi unsur dari audit operasional benar-benar

efektif. Menurut Ida dkk, (2014:324) Audit operasional yang baik pada persediaan bahan baku umumnya dicapai melalui pemisahan tugas dan pemisahan wewenang sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu transaksi penerimaan dan pengeluaran barang yang lengkap dari awal sampai akhir.

Pencatatan persediaan yang tidak sesuai dengan fisik akan menimbulkan permasalahan dalam perusahaan. Kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan barang akan mempengaruhi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (Dwi Widya Astuti, 2017). Misalnya kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan mengakibatkan kesalahan dalam persediaan akhir, aset lancar dan total aset pada neraca. Selain itu kesalahan dalam persediaan akan menimbulkan kekeliruan harga pokok penjualan, laba kotor dan laba bersih pada laporan laba rugi. Yang berikutnya akan terjadi kesalahan dalam modal tahun berjalan dan modal pemilik. Kesalahan modal pemilik ini akan sebanding dengan kesalahan persediaan akhir, aset lancar dan total aset.

Berdasarkan pertimbangan yang sudah dikemukakan sebelumnya peneliti tertarik terhadap permasalahan yang terjadi dalam membantu perusahaan untuk menganalisa dan mengidentifikasi kelemahan pada sistem pengelolaan persediaan bahan baku yang diterapkan serta memberikan saran perbaikan dalam pengelolaan persediaan bahan baku agar dapat berjalan lebih efektif dan persediaan yang ada dapat berjalan dengan lancar sehingga kendala-kendala yang dapat merugikan perusahaan dapat diatasi. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui audit operasional atas persediaan yang dilakukan telah berjalan dengan baik atau belum, sehingga dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian dari (Jaenuddin, Saputri, Lestari, 2020), yang mendapatkan hasil Secara umum sudah dilaksanakan audit operasional atas persediaan bahan baku dagang terhadap pemasukan dan pengeluaran barang tetapi ada persediaan bahan baku yang *overstock*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Penelitian ini dilakukan di PT. Pipa Mas Putih yang beralamat di Jalan Duri-Dumai KM 4,5 Kab Bengkalis Kec Bathin Solapan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Data hasil laporan audit persediaan bahan baku consumbale, data barang masuk dan barang keluar, serta catatan barang secara fisik dan pembukuan tahun 2019, 2020 dan 2021.

Penelitian ini menggunakan data primer untuk tahun 2019, 2020, dan 2021. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini contoh data primer yaitu laporan hasil audit operasional persediaan bahan baku, laporan barang masuk dan barang keluar serta laporan lain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi/Checklist dan dokumentasi. Adapun daftar checklist yang ditanyakan yaitu checklist penyimpanan persediaan bahan baku, pengeluaran persediaan bahan baku, yang akan ditanyakan pada personel gudang, sedangkan checklist audit operasional atas persediaan bahan baku akan ditanyakan kepada auditor PT. Pipa Mas Putih.

Mengumpulkan data dengan cara observasi, checklist dan dokumentasi dari aktivitas perusahaan yaitu data barang masuk, data barang keluar serta data catatan barang secara fisik ataupun pembukuan. Melakukan analisis mengenai pelaksanaan audit operasional pada perusahaan

Dari tiga daftar checklist yang diajukan, jika minimal 80% dari keseluruhan pertanyaan terpenuhi maka sistem yang dijalankan sudah baik dan benar. Setelah itu, mengambil keputusan apakah audit operasional yang telah dilakukan sudah memenuhi prosedur dan sudah diterapkan dalam kegiatan operasional perusahaan dan memberikan saran jika ditemukan sesuatu yang dapat

diperbaiki menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kesimpulan merupakan proses yang terakhir dari penelitian yang menyangkut makna yang diperoleh dari data yang telah diamati yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari hasil penelitian.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik terhadap persediaan bahan baku pada PT. Pipa Mas Putih dilakukan setiap 12 bulan sekali. Pemeriksaan ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada yaitu OP-15 Preservation of Product pada klausul 5.8 penilaian persediaan. PT. Pipa Mas Putih melakukan penilaian persediaan berdasarkan data yang disediakan oleh bagian gudang. Pemeriksaan dilakukan oleh bagian gudang, dan 2 orang yang ditunjuk untuk melakukan penilaian terhadap persediaan yang di kelola di gudang. Dapat dilihat dari data untuk tahun 2020, terdapat selisih antara laporan dari bagian gudang dengan persediaan yang dinilai. Hasil wawancara terhadap bagian gudang yaitu pada tahun berjalan tersebut, personel gudang yang mengelola baru bekerja selama 2 bulan semenjak personel gudang sebelumnya dan posisi untuk kepala gudang kosong.

3.2 Confirmation

Audit operasional atas persediaan bahan baku yang dilakukan pada PT. Pipa Mas Putih dilakukan bersama dengan personel gudang, untuk memastikan kembali keakuratan data ataupun informasi yang diperlukan saat audit berjalan. Dapat dilihat dari hasil stock assessment yang dilakukan pada tahun 2020 dan 2021. Bagian gudang diwakilkan oleh personel Josep, dan 2 orang lainnya oleh James jabatan QC inspector, dan Juanda jabatan admin produksi.

3.3 Documentation

Catatan ataupun dokumentasi yang diperiksa saat audit yaitu:

- a. *Stock Assessment* 2020, 2021.
- b. Tanda Terima Barang.
- c. Surat Pengeluaran Barang
- d. *Stock Card*

3.4 Analytical Procedure.

Untuk teknik ini penulis tidak lakukan pada saat audit operasional atas persediaan bahan baku di PT. Pipa Mas Putih, dikarenakan teknik ini lebih dikhususkan untuk memberi penilaian wajar atau tidak wajarnya laporan keuangan yang telah di sajikan.

3.5 Inquiries of the client

Hasil wawancara pada saat audit, James dan Juanda sebagai auditor yang ditunjuk oleh PT. Pipa Mas Putih, bertanya kepada pihak gudang mengenai informasi – informasi yang tidak terdapat pada laporan *stock assessment*, seperti bertanya mengenai kapan terakhir penerimaan barang ataupun pengeluaran barang, dan juga mengenai informasi informasi terkait pengelolaan persediaan bahan baku yang dilakukan di PT. Pipa Mas Putih.

3.6 Reperformance

Hasil *checklist* untuk audit operasional atas persediaan barang di PT Pipa Mas Putih. Auditor yang ditunjuk oleh PT Pipa Mas Putih telah mengevaluasi ulang data ataupun informasi yang telah diterima selama audit berjalan.

3.7 Observation

Secara umum seluruh bagian terkait telah melaksanakan penerapan sistem manajemen mutu dan keamanan persediaan bahan baku. Kebersihan lingkungan, fasilitas produksi dan personal sudah baik. Pemeriksaan terhadap persediaan bahan baku PT. Pipa Mas Putih dilakukan setiap 12 bulan sekali. Pemeriksaan tersebut dilakukan agar persediaan bahan baku

dapat terkontrol dan tidak terjadi perselisihan terhadap persediaan bahan baku. Pelaksanaan audit operasional atas persediaan bahan baku pada PT. Pipa Mas Putih menggunakan tahap audit operasional.

1. Tahap Survey

Tahap pertama dalam melaksanakan audit operasional adalah penulis melakukan survei pendahuluan pada PT. Tunas Baru Lampung yang bertujuan untuk mendapatkan informasi umum dari perusahaan, seperti latar belakang perusahaan, data perusahaan, dan data lainnya supaya penulis dapat memahami semua aspek penting dari perusahaan yang berkaitan dengan audit operasional atas persediaan bahan baku. Penulis melakukan diskusi dengan pegawai lain yang dapat memberikan informasi yaitu manajer atau pegawai kunci gudang, mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan kertas kerja persediaan bahan baku dan laporan tahun lalu, melakukan pengamatan di area gudang dan melakukan review atas kebijakan dan prosedur.

2. Tahap Pelaporan

Penulis telah melakukan audit atas persediaan bahan baku pada PT. Pipa Mas Putih. Audit operasional tidak dimaksudkan untuk memberi pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan oleh karena itu peneliti tidak akan memberikan pendapat atas laporan keuangan tersebut. Audit operasional yang peneliti lakukan hanya mencakup kegiatan persediaan bahan baku pada PT. Pipa Mas Putih ini dimaksudkan untuk menilai kegiatan pengelolaan persediaan bahan baku yang dilakukan dan akan memberikan saran perbaikan atas kelemahan prosedur yang ditemukan selama masa audit. Sesuai hasil audit, aktivitas persediaan bahan baku sudah dilakukan dengan efektif.

3. Tahap Audit Tindak Lanjut

Dalam melaksanakan audit tindak lanjut terhadap kegiatan persediaan bahan baku tidak hanya melakukan

pemeriksaan dan melaporkan temuan yang diperolehnya, melainkan juga melakukan pengawasan tindak lanjut bagian persediaan bahan baku untuk melihat sejauh mana hasil audit tersebut telah ditindak lanjuti, apakah perbaikan telah dengan tuntas dilakukan auditee, masih dalam proses atau belum diselesaikan sama sekali. Setelah melakukan survei pendahuluan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan bukti bukti, maka tahap selanjutnya adalah melakukan penelaahan dan pengujian terhadap sistem pengendalian manajemen. penelaahan dan pengujian terhadap sistem pengendalian manajemen dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi pengendalian manajemen dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan melalui kebijakan dan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan serta pelaksanaan kebijakan dan prosedur atas pengelolaan persediaan bahan baku.

Dalam melakukan penilaian terhadap pengendalian persediaan bahan baku dari perusahaan, maka penulis memberikan checklist yang berisi pertanyaan wawancara berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perencanaan dan proses pengendalian persediaan bahan baku perusahaan. Checklist yang digunakan memiliki sistem penilaian jika jawaban “YA” menunjukkan kebaikan sistem pengendalian perusahaan, sedangkan jika jawaban “TIDAK” menunjukkan kelemahan sistem pengendalian internal perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada personel gudang yaitu Josep Fernando, dan auditor James dan Juanda, bagian gudang dan bagian manajemen yang dapat diperoleh informasi dan hasil evaluasi atas persediaan bahan baku dagang perusahaan antara lain:

Tabel 1. Daftar Checklist Penyimpanan Persediaan Bahan Baku

Pertanyaan	Tanggapan		
	Ya	Tidak	Komentar
Hal yang di periksa: Penyimpanan persediaan bahan baku			
Apakah perusahaan memiliki gudang persediaan bahan baku?	x		
Apakah gudang hanya dapat di akses oleh petugas gudang?	x		
Apakah gudang selalu di awasi oleh petugas?	x		
Apakah jumlah persediaan bahan baku dilakukan perhitungan fisik secara periodik ?	x		
Apakah terdapat alat angkut barang yang memadai ?	x		
Apakah data hasil perhitungan secara periodik disamakan dengan data kartu bahan baku?	x		
Apakah petugas gudang sepenuhnya bertanggung jawab penuh atas persediaan yang disimpan di gudang?	x		

Sumber: Data Olahan 2022

Tabel 2. Daftar Checklist Pengeluaran Persediaan Bahan Baku

Pertanyaan	Tanggapan		
	Ya	Tidak	Komentar
Hal yang di periksa: Pengeluaran persediaan bahan baku			
Apakah ada rekap laporan atas permintaan dan pengeluaran persediaan bahan baku?	x		
Apakah setiap pengeluaran bahan baku disertai surat permintaan barang (<i>issue voucher</i>)?	x		
Apakah setiap pengeluaran bahan baku, disertai dengan persetujuan dari atasan?	x		
Apakah terdapat pencatatan pengeluaran persediaan bahan baku?	x		Tidak langsung dilakukan pencatatan ke rekap pengeluaran ataupun stock card

Sumber: Data Olahan 2022

Tabel 3. Daftar Checklist Audit Operasional atas Persediaan bahan baku

Pertanyaan	Tanggapan		
	Ya	Tidak	Komentar
Hal yang di periksa: Audit operasional atas persediaan bahan baku			
Apakah terdapat jadwal untuk audit operasional atas persediaan bahan baku?	x		
Apakah auditor yang menilai persediaan berbeda departemen?	X		
Apakah auditor menggunakan teknik audit operasional dalam melaksanakan audit?	X		

Sumber: Data Olahan 2022

Hasil daftar checklist untuk penyimpanan persediaan, checklist pengeluaran persediaan terhadap pengendalian pengelolaan persediaan di PT. Pipa Mas Putih. Seluruh checklist mendapat tanggapan “Ya”, dari 14 pertanyaan pada checklist yang ada. Keseluruhan mendapat tanggapan “Ya”, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan persediaan pada PT. Pipa Mas Putih sudah baik, mencakup pengawasan persediaan, lalu lingkungan yang di awasi dan hanya personel gudang yang dapat memasuki ruang tempat penyimpanan persediaan, serta melakukan penilaian terhadap jumlah dan kualitas persediaan secara berkala yaitu setiap 12 bulan sekali. Dilakukannya pengendalian untuk pengeluaran persediaan bahan baku. Lalu auditor dari departemen lain yang melakukan audit operasional atas persediaan bahan baku.

3.8 Pembahasan

Manajemen pengadaan bahan baku adalah salah satu komponen utama dalam supply chain management. Tujuan manajemen pengadaan persediaan bahan baku adalah mendapatkan efisiensi operasi melalui integrasi semua perolehan pergerakan persediaan bahan baku dan kegiatan penyimpanan bahan baku di perusahaan. Maka, di samping tugas-tugas rutinnnya untuk melakukan pembelian bahan baku, fungsi pengadaan juga bertanggung jawab untuk kegiatan seperti menambah dan mengevaluasi pemasok baru,

mengembangkan data-data sumber yang mendukung tujuan strategis perusahaan, mengembangkan kolaborasi jangka panjang dengan pemasok, menentukan teknologi yang tepat untuk mendukung kegiatan pengadaan, dan bersama-sama dengan fungsi lainnya, menciptakan lingkungan yang sehat untuk tim lintas fungsional yang efektif. Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan barang atau procurement adalah suatu kegiatan yang cukup kompleks untuk mendapatkan barang yang diperlukan oleh perusahaan dilihat dari kebutuhan dan penggunaannya, serta dilihat dari kualitas, kuantitas, waktu pengiriman dan harga yang terjangkau.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis audit operasional atas persediaan bahan baku maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Audit operasional atas persediaan pada PT. Pipa Mas Putih sudah sesuai, fungsi audit yang mencakup compliance, verification dan evaluating. Dengan demikian audit perusahaan mendapat dukungan manajemen sehingga audit perusahaan dapat meminta tanggapan atas temuan temuan audit dan penilaian koreksi yang harus dilaksanakan. Pengeluaran persediaan bahan baku menunjukkan bahwa bagian gudang belum melakukan fungsinya dengan benar dalam hal pencatatan setelah melakukan pengeluaran barang sesuai dengan prosedur yang berlaku di PT. Pipa

Mas Putih. Akses gudang, kebersihan lingkungan, fasilitas produksi dan personal sudah baik dan kinerja persediaan bahan baku dilakukan secara efektif jadi penulis menyimpulkan bahwa hasil audit operasional atas persediaan bahan baku pada perusahaan sudah efektif. Pelaksanaan audit operasional atas persediaan bahan baku pada PT. Pipa Mas Putih dilaksanakan. Persediaan bahan baku menunjukkan bahwa bagian gudang melakukan fungsi penerimaan, bagian gudang melakukan fungsinya dengan cukup baik dapat dilihat dari penerimaan persediaan bahan baku yang selalu disesuaikan dengan surat jalan. Selain itu alat angkut barang juga telah memadai.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran pada PT. Pipa Mas Putih Duri yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi masalah yang terdapat dalam sistem pengendalian persediaan bahan baku dan juga kepada mahasiswa yang ingin meneliti selanjutnya. Adapun saran-saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya periode untuk pelaksanaan *stock assessment* lebih diperkecil, PT. Pipa Mas putih saat ini menerapkan audit operasional atas persediaan bahan baku setiap 12 bulan sekali, penulis menyarankan menjadi 6 bulan sekali atau lebih kecil lagi, disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya perusahaan.
2. Aktivitas pengendalian harusnya lebih ditingkatkan lagi agar persediaan yang ada di perusahaan dapat terkontrol dengan baik.
3. Penambahan prosedur untuk penyimpanan persediaan di PT. Pipa Mas Putih.
4. *Handing over* pekerjaan dari karyawan yang akan resign sebaiknya dilakukan 3 bulan sebelum *resign*, sehingga tidak ada pekerjaan yang tertunda dan adanya pemahaman bagi pihak yang menggantikan.
5. Dilakukan penilaian terhadap persediaan untuk PT Pipa Mas Putih

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lancang Kuning dan PT. Pipa mas Putih yang telah berkontribusi besar untuk terbitnya artikel ini.

Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- A. Rahman Alhafish, Edduar Hendri, & Nurmala. (2021). Audit Operasional Atas Persediaan bahan baku Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pada Perusahaan PT. Tunas Baru Lampung Banyuasin III. *Jurnal Mediasi Vol. 3*.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Assauri, Sofjan. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Bayangkara, I. (2015). *Audit Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danang, S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Ginjar, Usep (2013). Perencanaan dan pengendalian persediaan komponen tiang listrik besi tipe 9 meter dengan model gabungan *economic orer quantity* dan *just in time* di PT. PLN pusharlis unit workshop dan pemeliharaan III – Bandung Jawa Barat.

- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jaenuddin, Saputri, Lestari. (2020). Analisis Audit Operasional Atas Persediaan bahan baku Dagang Studi Kasus Pada LPG Non Subsidi Pada PT. Sony Prayudha- Bandar Lampung. *Journal Of Accounting Taxing and Auditing* .
- Novalita dan Rahmiati. (2021). Analisis Audit Operasional Persediaan bahan baku Dagang (Kasus Pada LPG Non Subsidi Pada PT.Harapan Panca Sukma Bandar Lampung). *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora* .
- Rahardjo dan Baroroh . (2015). Audit Operasional Atas Persediaan bahan baku Dagang Pada PT. Indomurayama Press And Diess Industries. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* .
- Rianda Situmorang. (2017). Audit Operasional Atas Pengelolaan Persediaan bahan baku Dagang Pada PT. Indomarco Prismatama Medan.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, (2015), “Sistem Informasi Akuntansi”, Edisi 13, alihbahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Salemba Empat, Jakarta.
- Siagian, S. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tunggal, A. oW. (2014). *Teori dan Praktik Auditing*. Jakarta: Hervarindo.
- Wiwit Isna Ardiyanti & Nuwun Priyono . (2021). Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Persediaan bahan baku Habis Pakai (Alat Tulis Kantor) Di Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang. *Economics & Education Journal* .
- Irma Widyastuti, Dwi (2017). Analisis pencatatan dan penilaian persediaan pada PT. Sumber Mutiara Prima.
- Yohanes Korian Suryo. (2020). Audit Operasional Atas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Makanan dan di Kopi Bule